
HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI

The Relationship of Characteristics, Knowledge, Attitudes, and Mother's Action on Immunization Compliance

Alfiyan Dharma Yuda¹, Ira Nurmala²

¹Dinas Kesehatan Kota Surabaya, yudaalfiy@gmail.com

²Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, FKM UA, iranurmala@fkm.unair.ac.id

Alamat Korespondensi: Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received March, 27th, 2018

Revised form February, 21th, 2018

Accepted February, 22nd, 2018

Published online March, 18th, 2018

Kata Kunci:

karakteristik ibu;
kepatuhan imunisasi;
perilaku ibu;
sikap ibu;
pengetahuan ibu

Keywords:

mother's characteristics;
immunization compliance;
attitude;
action;
knowledge

ABSTRAK

Latar Belakang: Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia tahun 2015 sebesar 86,50% dan tidak mencapai target imunisasi dasar lengkap sebesar 91%. Kelengkapan imunisasi tidak hanya dilihat dari satu faktor saja, namun dapat dilihat dari beberapa faktor seperti karakteristik, pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan tindakan ibu dengan kepatuhan imunisasi di RW 15 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. **Metode:** Desain penelitian menggunakan rancang bangun *cross sectional study*. Pengambilan sampel secara acak menggunakan metode *guy*. Cara penghitungan metode *guy* yaitu 10% dari total populasi sehingga didapatkan sampel sejumlah 78 responden. Responden penelitian adalah ibu yang memiliki anak balita yang berusia 1 sampai 5 tahun, ibu hamil, serta ibu dalam usia subur (wanita usia subur). Teknik pengumpulan data primer diperoleh dari kuesioner melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan Puskesmas Wonokusumo dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Penelitian dilakukan di lingkungan RW 15 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Penelitian uji statistik bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan karakteristik ibu (umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu) dengan kepatuhan imunisasi ($p = 0,01$), pengetahuan ibu ($p = 0,01$), sikap ibu ($p = 0,01$), dan tindakan ibu ($p = 0,01$) dengan kepatuhan imunisasi. **Kesimpulan:** karakteristik ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan tindakan ibu menjadi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi.

©2018 Jurnal Berkala Epidemiologi. Penerbit Universitas Airlangga.
Jurnal ini dapat diakses secara terbuka dan memiliki lisensi CC-BY-SA
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRACT

Background: Immunization coverage in Indonesia in 2015 was 86,50%, which did not meet the target of complete primary immunization was 91%. The completion of primary immunization is defined by several factors such as characteristics, knowledge, attitude, and mother's action. **Purpose:** This study was aimed to investigate the correlation between mother's characteristics,

knowledge, attitude, and action toward immunization compliance in community group (RW) 15 in Sub-district Semampir Surabaya City. Methods: The study was designed as a cross-sectional study with a gey sampling method. In this method, the respondents were selected from 10% of total population and obtained 78 respondents with criteria of a mother having a toddler around 1-5 years old, pregnant mother, and adult women of childbearing age. Primary data were collected from a questionnaire through the interview. Meanwhile, the secondary data were obtained from the public health center of Wonokusumo and public health office of Surabaya city. Data were analyzed through the chi-square method. Results: The bivariate statistical analysis showed that there is a relation between mother's characteristic (age, education, and employment) ($p = 0,01$), knowledge ($p = 0,01$), attitude ($p = 0,01$), and action ($p = 0,01$) with immunization compliance. Conclusion: It can be concluded that mother's characteristic, knowledge, attitude, and action can be determining the factor of immunization compliance.

©2018 Jurnal Berkala Epidemiologi. Published by Universitas Airlangga.
This is an open access article under CC-BY-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kebijakan imunisasi saat ini lebih diarahkan untuk mencapai sasaran imunisasi seperti eradikasi polio, eliminasi tetanus neonatorum, dan reduksi campak. Komitmen global ini perlu dicapai dengan didukung pemerataan *Universal Child Immunization* (UCI) sampai tingkat desa terjamin penyuntikan dengan aman (*safe injection*) dan berkesinambungan (Santi, 2016).

Jenis imunisasi yang diberikan pada bayi yaitu *Bacillus Calmette-Guerin* (BCG), Difteri Pertusis Tetanus) DPT, Hepatitis B (HB), *Haemophilus Influenza* tipe B (Hib), polio, dan campak. Negara yang memiliki pendapatan rendah pada tahun 2015 memiliki cakupan imunisasi yang rendah dibandingkan dengan negara yang memiliki pendapatan tinggi. Negara yang memiliki pendapatan rendah, rata-rata memiliki cakupan imunisasi dibawah target imunisasi. Cakupan imunisasi BCG sebesar 83%, cakupan imunisasi DPT3 sebesar 78%, cakupan imunisasi HB3 sebesar 78%, cakupan imunisasi Hib3 sebesar 78%, cakupan imunisasi polio3 sebesar 76%, dan cakupan imunisasi campak sebesar 78% (WHO, 2016).

Cakupan UCI pada tahun 2010 adalah 75,30%, sedangkan pada tahun 2011 pencapaian UCI menjadi 74,10%. Fakta tersebut diperkuat oleh laporan organisasi medis kemanusiaan dunia atau dokter lintas batas yang menyebutkan bahwa Indonesia termasuk 1 dari 6 negara yang

teridentifikasi memiliki jumlah tertinggi anak-anak yang tidak terjangkau imunisasinya. *Medecins Sans Frontieres* (MSF) menyatakan bahwa sebanyak 70% dari anak-anak tidak terjangkau imunisasi rutin (WHO, 2016).

Trend cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2008 sampai 2015 terjadi fluktuasi. Persentase cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2015 sebesar 86,50% dan tidak mencapai target imunisasi dasar lengkap yaitu sebesar 91% (Kemenkes RI, 2016).

Cakupan imunisasi pada desa/kelurahan UCI di Indonesia terjadi fluktuasi pada tahun 2010 sampai 2015. Cakupan imunisasi pada desa/kelurahan UCI pada tahun 2010 sampai 2015 tidak mencapai target renstra atau program. Cakupan imunisasi pada desa/kelurahan UCI tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014. Cakupan imunisasi pada desa/kelurahan UCI tahun 2015 sebesar 82,20%, sedangkan cakupan imunisasi pada desa/kelurahan UCI tahun 2014 sebesar 82,70% (Kemenkes RI, 2016).

Cakupan UCI di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 sebesar 76,47%. Cakupan ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 yakni 87,50 %. Cakupan desa/kelurahan UCI pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami peningkatan sebesar

76,47% (Kemenkes RI, 2016). Cakupan imunisasi di Kota Surabaya untuk imunisasi hepatitis < 7 hari sebesar 84,95%. Cakupan imunisasi BCG (92,15%), imunisasi DPT-HB3 (92,18%), imunisasi polio (91,71%), imunisasi campak (93,75%) dan imunisasi dasar lengkap di Kota Surabaya tahun 2015 adalah 93,77% (Dinkes Kota Surabaya, 2016).

Faktor yang berhubungan dengan status imunisasi anak salah satunya adalah karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan, tingkat pendapatan, dan pekerjaan. Kelengkapan imunisasi tidak hanya dilihat dari satu faktor saja, namun dapat dilihat dari beberapa faktor misalnya pendidikan. Ibu yang berpendidikan rendah dan pekerjaan ibu yang rendah akan menyebabkan pengetahuan ibu kurang terhadap informasi mengenai imunisasi sehingga ibu tidak mengimunitasikan anaknya dikarenakan tidak tahu manfaat yang terkandung dalam imunisasi (Rahmawati & Wahyuni, 2014). Ibu yang lebih muda dari umur 20 tahun memiliki pengetahuan rendah dan tindakan rendah terhadap imunisasi. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan tindakan ibu mengimunitasikan anak. Ibu yang bekerja memiliki tindakan tinggi terhadap imunisasi, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah memiliki tindakan rendah terhadap imunisasi (Awadh et al., 2014).

Perilaku kesehatan mengacu kepada 3 hal yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Sebagian besar ibu yang tidak mengimunitasikan anaknya memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah (Schneeberg et al., 2014). Rahmawati & Wahyuni (2014) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan anak tidak atau tidak lengkap mendapatkan imunisasi yaitu takut efek samping (61%), tidak ada dukungan dari keluarga (30%), mendengar efek buruk imunisasi dari orang lain (2%), dan haram (1%). Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dengan kepatuhan imunisasi di posyandu imunisasi di RW 15 Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah seluruh warga RW 15 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya sejumlah 780 KK. Pengambilan sampel secara acak menggunakan metode *guy*. Cara penghitungan sampel dengan metode *guy* oleh Gay & Diehl

(1992) yaitu 10% dari total populasi sehingga didapatkan sampel sejumlah 78 responden. Kriteria inklusi dan eksklusi yang sebagai responden adalah ibu yang memiliki anak balita usia 1 sampai 5 tahun, ibu hamil, dan ibu dalam usia subur (wanita usia subur). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Variabel dalam penelitian ini dapat dikategorikan berdasarkan variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi karakteristik ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan tindakan ibu. Variabel dependen dalam penelitian ini meliputi kepatuhan imunisasi. Pengumpulan data primer dilakukan melalui *indepth interview* dan menggunakan instrumen kuesioner. *Indepth interview* dilakukan pada tokoh masyarakat di wilayah RW 15 Wonokusumo, tenaga kader posyandu, dan tenaga Puskesmas Wonokusumo. Kuesioner terdiri dari 30 pertanyaan meliputi 10 pertanyaan tentang pengetahuan, 10 pertanyaan tentang sikap, dan 10 pertanyaan tentang tindakan mengenai imunisasi. Pengumpulan data sekunder diantaranya data cakupan imunisasi diperoleh dari laporan Puskesmas Wonokusumo dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dengan kepatuhan imunisasi. Tingkat kemaknaan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai $p < 0,05$.

HASIL

Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil wawancara dengan kader posyandu terdapat faktor predisposisi dan faktor pendorong yang menyebabkan ibu tidak patuh mengikuti kegiatan imunisasi. Faktor predisposisi yaitu rendahnya partisipasi ibu balita terhadap mengikuti kegiatan imunisasi karena malas menunggu. Faktor pendorong yaitu kurangnya pelatihan terhadap kader mengenai 5 meja posyandu.

Cakupan imunisasi dasar lengkap di RW 15 Wonokusumo sebesar 95,60% sehingga cakupan imunisasi dasar lengkap melebihi target yang ditetapkan. Cakupan imunisasi yang berada diatas target tersebut dapat berhasil karena ibu balita minta dijemput oleh kader saat posyandu.

Ibu balita malas untuk menunggu terlalu lama di posyandu karena kurangnya informasi dan faktor kedua mengenai reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang menyebabkan

dukungan keluarga terhadap imunisasi berkurang. Dukungan keluarga berkurang disebabkan karena setelah diimunisasi anak atau balita menderita demam atau sakit.

Karakteristik Ibu

Karakteristik responden di RW 15 Wonokusumo meliputi umur, pendidikan, serta pekerjaan ibu (Tabel 1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berumur 25-30 tahun (44,87%), tamat SMP (38,46%), dan ibu rumah tangga (67,95%).

Tabel 1

Karakteristik responden di RW 15 Wonokusumo

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
15 – 20	2	2,56
25 – 30	35	44,87
30 – 35	34	43,59
≥ 40	7	8,97
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	10	12,82
SD	18	23,08
SMP	30	38,46
SMA	20	25,64
Jenis Pekerjaan		
Pedagang	20	25,64
Ibu Rumah Tangga	53	67,95
Swasta	5	6,41
Total	78	100,00

$p = 0,01$

Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat ditunjukkan pada Tabel 2. Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan patuh terhadap imunisasi (57,69%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik rata-rata patuh terhadap imunisasi (6,41%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang rata-rata tidak patuh terhadap imunisasi (12,82%). Hasil uji statistik bivariat menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dengan $p = 0,01$ ($p < 0,05$). Kesimpulan dari variabel pengetahuan ibu yaitu semakin baik pengetahuan ibu maka semakin besar peluang ibu untuk patuh terhadap imunisasi.

Sikap Ibu terhadap Imunisasi

Sikap ibu terhadap imunisasi ditunjukkan pada Tabel 2. Sebagian besar responden memiliki

tingkat sikap cukup dan patuh terhadap imunisasi (55,13%). Ibu yang memiliki sikap baik rata-rata patuh terhadap imunisasi (8,97%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang rata-rata tidak patuh terhadap imunisasi (14,10%). Hasil uji statistik bivariat menunjukkan terdapat hubungan sikap ibu dengan kepatuhan imunisasi dengan $p = 0,01$ ($p < 0,05$). Kesimpulan dari variabel pengetahuan ibu yaitu semakin baik sikap ibu maka semakin besar peluang ibu untuk patuh terhadap imunisasi.

Tindakan Ibu terhadap Imunisasi

Sikap ibu terhadap imunisasi ditunjukkan pada Tabel 2. Sebagian besar responden memiliki tingkat sikap cukup dan patuh terhadap imunisasi (55,13%). Ibu yang memiliki sikap baik rata-rata patuh terhadap imunisasi (8,97%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang rata-rata tidak patuh terhadap imunisasi (14,10%). Hasil uji statistik bivariat menunjukkan terdapat hubungan sikap ibu dengan kepatuhan imunisasi dengan $p = 0,01$ ($p < 0,05$). Kesimpulan dari variabel pengetahuan ibu yaitu semakin baik sikap ibu maka semakin besar peluang ibu untuk patuh terhadap imunisasi.

PEMBAHASAN

Imunisasi Dasar Lengkap

Pelayanan imunisasi dasar lengkap diberikan oleh petugas Puskesmas Wonokusumo antara lain imunisasi BCG, DPT, polio, dan campak. Cakupan imunisasi dasar lengkap rendah di Puskesmas Wonokusumo dikarenakan beberapa faktor seperti rendahnya partisipasi ibu mengimunisasikan anak karena waktu tunggu lama, kurangnya informasi, dan dukungan keluarga kurang karena reaksi KIPI.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Scobie et al (2015) menjelaskan cakupan imunisasi yang rendah dikarenakan beberapa alasan. Mayoritas alasan ibu tidak mengimunisasikan anak yaitu pengetahuan ibu rendah terhadap imunisasi. Alasan lain ibu tidak mengimunisasikan anak yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya kebutuhan imunisasi, takut suntik, takut efek samping, tidak ada petugas imunisasi yang hadir, anak sakit, waktu tunggu lama, dan tidak nyaman dalam melakukan imunisasi.

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi di RW 15 Wonokusumo

Variabel	Kepatuhan Imunisasi				Total		p
	Iya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	5	6,41	0	0,00	5	6,41	0,01
Cukup	45	57,69	18	23,08	63	80,77	
Kurang	0	0,00	10	12,82	10	12,82	
Sikap							
Baik	7	8,97	0	0,00	7	8,97	0,01
Cukup	43	55,13	17	21,79	60	76,92	
Kurang	0	0,00	11	14,10	11	14,10	
Tinda-							
kan							
Baik	45	57,69	0	0,00	45	57,69	0,01
Cukup	5	6,41	18	23,08	23	29,49	
Kurang	0	0,00	10	12,82	10	12,82	
Total	50	64,00	28	36,00	78	100,00	

Faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan atau penundaan imunisasi pada anak terdiri dari beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu status ekonomi yang rendah, ibu yang tidak bekerja, pendidikan rendah, etnik, orang yang hidup di pedesaan, ibu yang berstatus janda, ibu dibawah usia 20 tahun, ibu yang bepekerjaan, *caregivers* yang bukan merupakan orangtua anak, kurang informasi terhadap imunisasi, tidak dapat mengakses pelayanan kesehatan, tidak ada biaya (Tauil, Sato, & Waldman, 2016).

Karakteristik Ibu

Mayoritas responden berada pada kelompok umur 25-30 tahun. Kelompok umur 25-35 tahun termasuk kategori usia dewasa. Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian Oyefara (2014) menyatakan bahwa mayoritas ibu yang berusia di atas 20 tahun. Ibu yang berusia lebih dari 20 tahun cenderung mengimunitasikan anaknya dibandingkan ibu yang berusia < 20 tahun. Harmasdiyani (2015) menjelaskan bahwa kelompok usia dewasa awal memiliki pemikiran yang matang dan pengalaman yang lebih banyak memengaruhi ibu dalam mengambil keputusan dalam mengimunitasikan anaknya.

Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah tamat SMP. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati & Wahyuni (2014) yang menjelaskan bahwa mayoritas paling banyak yaitu ibu yang memiliki tingkat pendidikan ≥ 9 tahun atau lebih dari SMP. Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang adalah berbeda-beda juga

akan memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan.

Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi

Mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan patuh terhadap imunisasi. Pengetahuan cukup yang diperoleh responden tidak terlepas dari peran tenaga puskesmas selaku penanggung jawab wilayah RW 15 Wonokusumo serta peran kader posyandu yang memberikan informasi tentang imunisasi. Informasi yang paling banyak dari tenaga kesehatan melalui petugas Puskesmas Wonokusumo dan kader posyandu di wilayah RW 15 Wonokusumo. Kusyanti (2015) menyebutkan bahwa informasi merupakan hal penting dalam penyampaian materi atau pengetahuan atau berita, informasi yang disampaikan secara jelas, singkat, dan padat akan mudah diterima dan diserap oleh responden. Pengetahuan imunisasi mengenai program imunisasi dasar lengkap yang ditanyakan oleh ibu terdiri dari beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang ditanyakan mengenai pengetahuan imunisasi dasar lengkap, frekuensi pemberian imunisasi, tempat mendapatkan imunisasi dasar lengkap di pelayanan kesehatan, dan usia bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Mayoritas ibu yang mengimunitasikan anak telah mendengarkan informasi tentang pencegahan imunisasi sehingga telah mendapatkan banyak informasi. Ibu yang tidak mengimunitasikan anak rata-rata tidak mendengarkan informasi tentang pencegahan imunisasi sehingga tidak mendapatkan

banyak informasi (Schneeberg et al., 2014). Faktor lain yang memengaruhi pengetahuan ibu yaitu pemberian informasi oleh orang lain. Semakin banyak ibu memperoleh informasi tentang imunisasi dasar lengkap maka semakin baik pula pengetahuannya, sebaliknya semakin sedikit informasi tentang imunisasi dasar lengkap yang diperoleh maka semakin kurang pengetahuannya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak ada kemauan untuk mengimunitasikan anaknya maka dapat menyebabkan ketidakpatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap (Ismet, Yusuf, & Salamanja, 2013).

Sikap Ibu tentang Imunisasi

Mayoritas responden memiliki sikap cukup dan patuh terhadap imunisasi. Sikap ibu terhadap imunisasi berpengaruh pada kepatuhan ibu untuk mengimunitasikan dasar pada anaknya. Ibu dengan tingkat sikap yang baik maka ibu akan mengikuti kegiatan imunisasi dengan teratur. Pertanyaan sikap ibu mengenai imunisasi meliputi setuju atau ketidaksetujuan dengan adanya pelaksanaan program imunisasi, dan keyakinan tentang bahwa imunisasi dapat mencegah penyakit. Sikap masyarakat yang cukup tentang imunisasi perlu diperbaiki agar generasi penerusnya dapat terhindar dari penyakit menular tertentu. Aspek yang perlu diperbaiki adalah meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi, efek samping dari imunisasi serta kandungan dari vaksin imunisasi. (Triana, 2016).

Tindakan Ibu tentang Imunisasi

Mayoritas responden memiliki tindakan baik dan patuh terhadap imunisasi. Hasil wawancara dengan kader posyandu menyebutkan bahwa terdapat faktor predisposisi dan faktor pendorong yang menyebabkan ibu tidak patuh mengikuti kegiatan imunisasi.

Faktor predisposisi yaitu rendahnya partisipasi ibu balita terhadap mengikuti kegiatan imunisasi karena malas menunggu. Faktor pendorong yaitu kurangnya pelatihan terhadap kader mengenai fungsi dari lima meja di posyandu. Pertanyaan mengenai tindakan imunisasi meliputi riwayat imunisasi dasar lengkap pada anak, alasan anak tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, umur anak mendapatkan imunisasi BCG, umur anak mendapatkan imunisasi hepatitis B, umur anak mendapat imunisasi DPT COMBO HB 1-3,

umur anak mendapatkan imunisasi polio 1-4, dan umur anak mendapatkan imunisasi campak.

Hubungan Karakteristik Ibu tentang Imunisasi dengan Kepatuhan Mengikuti Kegiatan Imunisasi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara umur ibu dengan kepatuhan imunisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ritonga, Syarifah, & Tukiman (2015) menunjukkan hasil uji *chi-square* adanya hubungan antara umur ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kepatuhan imunisasi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Dwiastuti & Nanang (2013) menyebutkan bahwa imunisasi di Puskesmas Cimanggis dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, sikap ibu, pendidikan ibu, jarak tempat tinggal, dukungan suami atau keluarga dan dukungan petugas.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan imunisasi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awadh et al (2014) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status imunisasi. Ibu yang bekerja memiliki pengetahuan dan tindakan imunisasi yang tinggi dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan dan tindakan imunisasi yang rendah.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Kepatuhan Mengikuti Kegiatan Imunisasi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan imunisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi, Darwin, & Edison (2014) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Parupuk Tabing tahun 2013 dengan nilai $p < 0,05$ dan *odds ratio* = 154 yang artinya ibu dengan pengetahuan cukup memiliki peluang 154 kali untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Pengetahuan ibu berhubungan dengan pendidikan ibu. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memperoleh informasi lebih banyak daripada ibu yang berpendidikan rendah.

Pendidikan ibu yang tinggi menyebabkan kesadaran ibu terhadap imunisasi juga tinggi, sehingga ibu berusaha memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan ibu dapat mengambil keputusan untuk mengimunisasikan anak dengan tepat (Hijani, Nauli, & Zulfitri, 2014). Pengetahuan orang tua akan memengaruhi kelengkapan status imunisasi anak. Semakin baik pengetahuan orang tua maka status imunisasi anak baik atau lengkap begitu pula sebaliknya (Mondal, Majumder, & Rayhan, 2014). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan berlangsung lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Kadir, Fatimah, & Hadia, 2014). Pengetahuan akan membentuk sikap ibu, dalam hal ini adalah kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini yang menjadi faktor pemungkin adalah ketersediaan sarana imunisasi pos posyandu di setiap RT. Penyebab masih rendahnya partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu disebabkan oleh lama pelayanan posyandu. Faktor penguat terdiri dari peran petugas imunisasi selaku petugas puskesmas yang memberikan motivasi dan dukungan kepada ibu dan masyarakat penting dan manfaatnya imunisasi dan peran kader yang memberikan dukungan dan tidak segan untuk menjemput ibu dan balitanya untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan imunisasi di posyandu. Pelayanan petugas kesehatan yang baik terhadap pasien dipengaruhi oleh dukungan petugas kesehatan. Pelayanan petugas kesehatan dapat memengaruhi imunisasi dasar pada anak, karena ibu merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Ismet, Yusuf, & Salamanja, 2013).

Hubungan Sikap Ibu tentang Imunisasi dengan Kepatuhan Mengikuti Kegiatan Imunisasi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan imunisasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Schneeberg et al (2014) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi. Ibu yang memiliki sikap baik 3,33 kali berpeluang memberikan imunisasi daripada ibu yang memiliki sikap buruk terhadap imunisasi atau tidak peduli dengan imunisasi.

Sikap responden mayoritas cukup tentang imunisasi juga berdampak kepada status kelengkapan dan cakupan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Wonokusumo. Sikap yang

cukup dapat mempermudah penyebaran informasi tentang penting dan dampak apabila tidak mengikuti kegiatan imunisasi kepada masyarakat di lingkungan sekitar yang memiliki bayi apabila tidak mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan imunisasi.

Faktor sikap, norma subjektif, dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap niat orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar (Febriastuti, Arif, & Kusumaningrum, 2014). Sikap orang tua memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Perbedaan sikap yang dimiliki ibu mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Ibu dengan sikap negatif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku negatif dalam pemberian imunisasi dasar pada balita dan sikap positif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku positif dalam pemberian imunisasi dasar pada balita (Sarimin, Ismanto, & Worang, 2014).

Hubungan Tindakan Ibu tentang Imunisasi dengan Kepatuhan Mengikuti Kegiatan Imunisasi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara hubungan tindakan ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan imunisasi. Ibu yang tidak memiliki tindakan baik dalam melakukan imunisasi maka ibu cenderung tidak patuh dalam imunisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Wahyuni (2014) yang menjelaskan bahwa ibu yang memiliki tindakan baik setiap mengimunisasikan setiap jenis imunisasi pada imunisasi dasar lengkap maka ibu cenderung patuh terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap. Salah satu faktor yang paling dominan terhadap tingkat kepatuhan ibu yaitu dukungan keluarga.

Tindakan ibu cukup dapat membuat ibu patuh mengikuti kegiatan posyandu dan imunisasi. Kepatuhan ibu di lingkungan RW 15 Wonokusumo patuh mengikuti kegiatan posyandu dan imunisasi. Hal ini merupakan suatu hal penting dalam meningkatkan cakupan imunisasi di wilayah Puskesmas Wonokusumo melebihi standar cakupan yaitu lebih dari 90%.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan karakteristik ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu dan tindakan ibu dengan kepatuhan imunisasi. Mayoritas ibu yang tidak mengimunisasikan

anaknya secara lengkap yaitu ibu yang memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan kurang.

REFERENSI

- Awadh, A. I., Hassali, M. A., Al-Lela, O. Q., Bux, S. H., Elkalmi, R. M., & Hadi, H. (2014). Immunization knowledge and practice among Malaysian parents: a questionnaire development and pilot-testing. *BMC Public Health*, *14*(1107), 1–7. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-1107>
- Dewi, A. P., Darwin, E., & Edison. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Parupuk Tabing wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *3*(2), 114–118.
- Dinkes Kota Surabaya. (2016). *Profil kesehatan Kota Surabaya tahun 2015*. Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Surabaya.
- Dwiastuti, & Nanang. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG di wilayah Puskesmas UPT Cimanggis Kota Depok tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *5*(1), 36–41.
- Febriastuti, N., Arif, Y. S., & Kusumaningrum, T. (2014). Kepatuhan orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 4-11 bulan. *Pedimaternat Nursing Journal*, *2*(2), 1–8.
- Gay, L. R., & Diehl, P. L. (1992). *Research methods for business and management*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Harmasdiyani, R. (2015). Pengaruh karakteristik ibu terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak bawah dua tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, *3*(3), 304–314. <https://doi.org/10.20473/jbe.V3I32015.304-314>
- Hijani, R., Nauli, F. A., & Zulfitri, R. (2014). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota. *Jurnal Online Mahasiswa*, *1*(1), 1–9.
- Ismet, F., Yusuf, Z. K., & Salamanja, V. (2013). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan dan Ilmu Keolahragaan*, *1*(1), 1–24.
- Kadir, L., Fatimah, & Hadia. (2014). Pengetahuan dan kepatuhan ibu pada pemberian imunisasi dasar bagi bayi. *Journal of Pediatric Nursing*, *1*(1), 9–13.
- Kemendes RI. (2016). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2015*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kusyanti, F. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kepatuhan ibu datang ke posyandu di Desa Mayungsari Bener Purworejo. *Medika Respati*, *10*(3), 85–94.
- Mondal, R. K., Majumder, M. K., & Rayhan, S. J. (2014). The impact of maternal education on child health, evidence from Bangladesh. *Asian Journal of Science & Humanities*, *3*(4), 19–27.
- Oyefara, J. L. (2014). Mothers' characteristics and immunization status of under-five children in Ojo local government area, Lagos State, Nigeria. *SAGE Journal*, *4*(3), 1–10. <https://doi.org/10.1177/2158244014545474>
- Rahmawati, A. I., & Wahyuni, C. U. (2014). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, *2*(1), 59–70. <https://doi.org/10.20473/jbe.V2I12014.59-70>
- Ritonga, M. R. S., Syarifah, & Tukiman. (2015). Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada anak di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2014. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistik*, *1*(2), 1–8.
- Santi, J. D. K. (2016). Analisis faktor penyebab pencapaian imunisasi bayi yang rendah. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *7*(3), 136–142.
- Sarimin, S., Ismanto, A. Y., & Worang, R. (2014). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Keperawatan*, *2*(2), 1–9.
- Schneeberg, A., Bettinger, J. A., McNeil, S., Ward, B. J., Dionne, M., Cooper, C., ... Halperin, S. A. (2014). Knowledge, attitudes, beliefs and behaviours of older adults about pneumococcal immunization, a public health agency of Canada/Canadian Institutes of Health Research Influenza Research Network (PCIRN) investigation. *BMC Public Health*,

14(442), 1–9. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-442>

Scobie, H. M., Ray, A., Routray, S., Bose, A., Bahl, S., Sosler, S., ... Anand, A. (2015). Cluster survey evaluation of a measles vaccination campaign in Jharkhand, India, 2012. *Public Library of Science Journal*, 10(5), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0127105>

Tauil, M. D. C., Sato, A. P. S., & Waldman, E. A. (2016). Factors associated with incomplete or delayed vaccination across countries: a systematic review. *Vaccine*, 34(24), 2635–2643. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2016.04.016>

Triana, V. (2016). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123–135. <https://doi.org/10.24893/jkma.10.2.123-135.2016>

WHO. (2016). *Immunization coverage estimates by world bank income*. World Health Organization. Geneva.